

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terbentang di sepanjang garis Khatulistiwa. Karena keistimewaan tersebut bangsa Indonesia menjadi sangat berpotensi dalam kekayaan alamnya, baik yang berasal dari bumi maupun dari laut. Seperti hasil-hasil lautnya adalah seperti penangkapan ikan, mutiara, dan hasil laut lainnya. (Indonesia Untaian Manikam di Khatulistiwa, 1992: 10-12)

Kelimpahan sumber daya wisata di Indonesia tersebar di seluruh nusantara, termasuk di wilayah Provinsi Lampung. Bandar Lampung adalah kota yang strategis bagi kunjungan para wisatawan. Kota ini bisa dicapai dalam 1,5 jam dari Bakauheni dan 30 menit dari Bandar Udara Radin Inten. Berbagai macam obyek wisata yang bisa ditemukan di Bandar Lampung, seperti objek wisata pantai, budaya, alam pegunungan atau wisata petualangan di hutan dan sungai, selam serta memancing, sangat mudah dijangkau dari kota ini. Provinsi Lampung itu sendiri terdiri dari 12 kabupaten dan 2 kota yang memiliki beraneka ragam sumberdaya dan potensi wisata yang antara satu dengan lain memiliki kelebihan, keunikan dan kekhasannya masing-masing.

Para wisatawan pada awalnya hanya mengenal Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, dimana tempat ini terkenal sebagai tempat pelatihan gajah-gajah yang menjadi duta kota Bandar Lampung itu sendiri, namun setiap tempat wisata di Lampung memiliki keunikannya masing-masing. Seperti di Lampung Barat lebih menawarkan cuaca dan udara yang sejuk dengan dikelilingi pegunungan Bukit Barisan Selatan. Lampung Barat memberi banyak pilihan pada pengunjung untuk menikmati perjalanan. Salah satu objek yang terkenal di Lampung Barat adalah Tanjung Setia. Berbeda dengan Lampung Barat, objek wisata yang sekarang sudah menjadi tempat wisata di Lampung Selatan adalah Teluk Kiluan, dimana tempat ini terkenal dengan lumba-lumbanya.

Provinsi Lampung memiliki panjang pantai tidak kurang dari 1.100 Km dengan atraksi wisata bahari yang menakjubkan, karena secara geografis Lampung terletak diantara 3.45' sampai dengan 6.45' lintang selatan dan 103.40' sampai dengan 105.40' bujur timur. Sehingga Bandar Lampung memiliki kekayaan alam yang sangat variatif seperti pantai dengan pulau-pulaunya, hutan-hutan yang memiliki aneka flora dan fauna, pegunungan, danau, sungai yang masih terjaga kealamiannya. Provinsi Lampung juga menjadi tempat berkumpulnya budaya yang masing-masing terjaga dan berkembang saling menguatkan sehingga membentuk kebudayaan Lampung yang unik, yang menjadikan daya tarik yang unik untuk para wisatawan yang berkunjung ke Lampung. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung)

Provinsi Lampung pada umumnya adalah wilayah datar dengan gunung-gunung tinggi seperti Gunung Pesagi, Tanggamus, Seminiung, Sekincau dan Raya yang merupakan gunung berapi tidak aktif. Bandar Lampung adalah ibu kota Lampung, yang dulunya merupakan dua kota yang terpisah yaitu Tanjungkarang dan Pelabuhan Teluk Betung yang tertutup oleh debu gunung berapi setelah Gunung Krakatau meletus. Dalam perkembangan selanjutnya, kota ini telah menjadi satu kota. Banyak jenis wisata yang dapat dikunjungi di Lampung di antaranya beberapa kampung tua seperti Sukau, Liwa, Kembahang, Batu Brak, Kenali, Ranau, dan Krui Lampung Barat. ([www.indonesia.travel](http://www.indonesia.travel))

Mengenai potensi pariwisata di Lampung, banyaknya objek wisata yang masih bisa tumbuh dan berkembang secara alami di Lampung namun karena masih sedikitnya informasi mengenai tempat wisata tersebut membuat objek-objek wisata bahari tersebut jarang untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Sebenarnya tempat-tempat tersebut memiliki keindahan alam yang sebenarnya tidak kalah bagus dari tempat wisata yang sudah dikenal sebelumnya. ([pesonalampung.blogspot.com](http://pesonalampung.blogspot.com), 20-06-2009 ; 20.38)

Seiring berkembangnya dengan industri pariwisata di Indonesia, sudah banyak media massa yang bermunculan dan memfokuskan untuk memberikan

informasi soal destinasi, hingga kiat-kiat praktis selama melakukan perjalanan. Sebelum melakukan perjalanan menuju ke sebuah tempat objek wisata diharapkan kita harus melakukan beberapa persiapan, dengan memahami dan mengetahui beberapa hal mengenai tempat wisata yang ingin kita datangi, seperti alat transportasi, akomodasi serta informasi-informasi penting lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui berbagai persiapan sebelum melakukan perjalanan wisata adalah dengan membaca buku panduan khusus untuk wisata.

Dengan adanya buku panduan ini bisa berguna agar para wisatawan dengan mudah memahami seluk-beluk tempat yang ingin dikunjungi serta persiapan apa saja yang dibutuhkan. Kehadiran buku panduan wisata ini juga bisa sebagai media promosi objek wisata yang berada di Indonesia yang kurang dikenal oleh para wisatawan atau orang banyak. Didalam buku panduan (*guidebook*) ini akan diurai tentang tempat-tempat wisata bahari yang ada di Provinsi Lampung. Yang akan dilengkapi dengan berbagai panduan untuk melakukan perjalanan menuju tempat tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas , dapat diidentifikasi sebuah masalah sebagai berikut :

1. Potensi wisata di Lampung yang masih kurang dikenal secara maksimal.
2. Minimnya informasi mengenai tempat wisata bahari di Lampung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah yang didapatkan, maka muncul suatu perumusan masalah yang berupa pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana cara merancang buku panduan (*guidebook*) yang bertemakan tempat pariwisata khususnya wisata bahari di Bandar Lampung, serta informasi-informasi yang saling berhubungan dengan tempat wisata tersebut?

## 1.4 Ruang Lingkup

Batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas mencakup tentang pembuatan buku panduan (*guidebook*) tentang tempat-tempat wisata bahari yang berada di Lampung. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Februari – Mei 2014, sedangkan untuk proses perancangngan buku tersebut dilakukan sejak bulan Juni – Juli 2014, dengan perkiraan segmentasi dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

- a. Jenis kelamin : Pria dan Wanita.
- b. Usia : 18 – 50 tahun.
- c. Psikografis : Wisatawan lokal, mancanegara maupun para wisatawan yang sudah menikah.
- d. Pekerjaan : Mahasiswa atau Pegawai.
- e. Geografis : Bandar Lampung, Indonesia.
- f. Objek yang dihasilkan : Guidebook wisata bahari di Bandar Lampung.
- g. Objek yang diamati : Buku traveller, Blog traveller, Guidebook pariwisata yang sudah ada.
- h. Objek tempat yang diamati : Tempat-tempat wisata bahari di Provinsi Lampung.

## 1.5 Tujuan

Tujuan dari laporan tugas akhir ini membuat sebuah *guidebook* untuk membantu para wisatawan dalam mengenal tempat-tempat pariwisata di Bandar Lampung khususnya wisata bahari.

## 1.6 Metode Pengumpulan Data

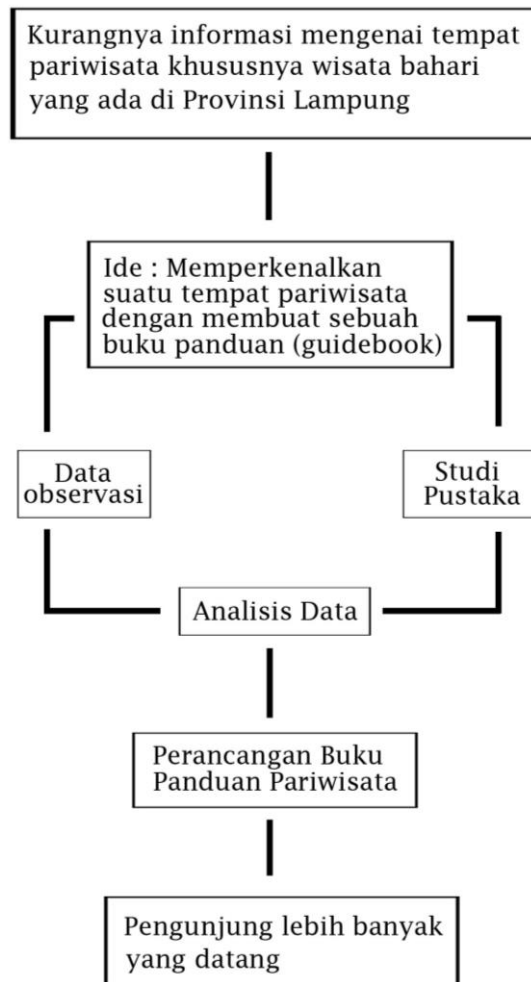
Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data tugas akhir ini adalah melalui metode observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka.

1. Observasi merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek. Observasi yang akan dilakukan penulis ialah dengan cara mengunjungi

lokasi tempat wisata dan mengamati secara langsung ke lokasi tempat wisata tersebut jika memungkinkan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah tempat-tempat wisata bahari yang berada di Provinsi Bandar Lampung. (Yusuf A, 2005: 132)

2. Wawancara adalah proses antara pewawancara dengan yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap antara *interviewer* dengan *interviewee* dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara ini dilakukan penulis ialah kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan data. (Yusuf A, 2005: 140)
3. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan dibagikan secara umum untuk mendapatkan data bagaimana pendapat masyarakat mengenai objek-objek wisata bahari khususnya di Provinsi Bandar Lampung. (Sugiyono, 2006: 135)
4. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi pustaka yang dilakukan penulis dengan cara mencari teori-teori dari berbagai buku dan sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan dan penelitian. (Nazir M, 1988:112)

## 1.7 Skema Perancangan



**Skema 1.1** : Skema Perancangan  
(Sumber : Data Pribadi)

## **1.8 Pembabakan**

### **- Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Permasalahan, Identifikasi Masalah, Rumusan Permasalahan, Ruang Lingkup Permasalahan, Tujuan Perancangan, Metode Pengumpulan Data, Skema Perancangan dan Pembabakan.

### **- Bab II Dasar Pemikiran**

Dalam bab ini berisikan dasar pemikiran dari teori - teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan penulis dalam hal membuat perancangan buku.

### **- Bab III Data dan Analisis Masalah**

Pada bab ini memaparkan data yang berkaitan dengan obyek perancangan yang diteliti dan berisi pengolahan data obyek perancangan yang dilakukan dengan menganalisis sesuai dengan tujuan perancangan, demi menghasilkan strategi perancangan.

### **- Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Dalam bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual yang dipergunakan dalam perancangan serta menampilkan hasil Perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi pada media.

### **- Bab V Penutup**

Menjelaskan masukan dan saran yang diterima oleh penulis.